

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Film perempuan berkalung sorban adalah sebuah film yang ber-setting kehidupan pesantren dimana pesan utama yang ingin disampaikan dalam film ini adalah mengenai ketimpangan gender yang dilakukan dengan dalih agama. Sebelumnya belum ada film Indonesia yang berani mengangkat tema gender dari sisi agama karena factor agama adalah sesuatu yang sangat sensitif. Penggambaran data yang diidentikkan dalam objek tersebut maka kesetaraan gender dalam film perempuan berkalung sorban. Yang kemudian akan dipaparkan secara mendasar oleh peneliti.

1. Profil Film Perempuan Berkalung Sorban



Gambar 4.1 Poster Film Perempuan Berkalung Sorban

Film Perempuan Berkalung Sorban yang diangkat dari sebuah novel karya Abidah el Khalieqy yang menceritakan tentang kehidupan perempuan pesantren dimana tokoh utama dalam Film perempuan berkalung sorban adalah perempuan yang menyukai kebebasan. Annisa digambarkan sebagai gadis cerdas, berani, dan berparas cantik. Ia menginginkan keadilan

¹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

dalam keluarganya karena ia tidak mendapat hal tersebut dari ayah dan kakaknya. Perjudohan merupakan motif sentral dalam film perempuan berkalung sorban, film perempuan berkalung sorban memperlihatkan pola orang ketiga, perjudohan, dan perempuan yang tersakiti. Meskipun perjudohan berlatar dunia pesantren (motif agama) namun hal tersebut rupanya tidak menjamin perkawinan yang ideal dikarenakan paksaan yang dialami tokoh utama yaitu annisa yang tak lain adalah seorang perempuan.²

Film perempuan berkalung sorban menghardikan tema yang berbeda ditengah tren film percintaan dan horror. Film ini mengambil setting pesantren dan mengangkat isu agama. Film ini menggambarkan adanya realitas empirik bahwa kejumudan wawasan masih terjadi pada beberapa pesantren, yang mengasumsikan suatu ayat dengan penafsiran tunggal dan mengklaim kebenaran sebuah kebenaran secara mutlak. Film ini menampilkan diskriminasi terhadap perempuan yang dilakukan ulama dengan dalih agama, seperti perempuan tidak boleh jadi pemimpin, perempuan tidak perlu berpendapat dan perempuan tidak boleh keluar rumah tanpa disertai muhrimnya.

Salah satu kekuatan film perempuan berkalung sorban adalah mempunyai pesan untuk daya perubahan dan mengajarkan penghargaan kepada kaum perempuan sesuai ajaran agama, khususnya islam. Film ini mampu membuat penonton terharu dengan jalan cerita yang penuh makna dan syarat dengan pesan kehidupan yang dalam dan jernih.

Menurut sutradara, genre film Perempuan Berkalung Sorban bisa disebut Islami atau religius. Namun, masalah yang diangkat adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia. Jadi yang harus dilihat adalah sisi humanismenya, bukan melihat sisi keIslamannya atau hal yang berhubungan dengan itu. Film ini memberikan pelajaran bagi masyarakat tentang kehidupan dalam pondok pesantren, di mana kaum Hawa sempat mendapatkan perlakuan tidak adil terhadap kaum Adam.

Film Perempuan Berkalung Sorban walaupun peredarannya menyulut kontroversi dari berbagai pihak, namun

² Novi Diah Haryanti, Farah Nur Fakhriyah, "Pesantren, Perempuan, dan Subaltren dalam Perempuan Berkalung Sorban dan Hati Suhita", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol 2. No. 1, 2020, 261

film ini tak terlepas dari kesuksesan. Baru beberapa minggu setelah peluncuran perdananya film ini mampu menyedot lebih dari 500 ribu penonton bioskop di seluruh Indonesia dan telah menarik simpati Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Indonesia, Meutia Hatta yang juga ikut menonton beserta para aktivis perempuan lainnya. Film Perempuan Berkalung Sorban didukung oleh pemeran dan aktor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia akting.

2. Profil Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban

Profil Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975, Hanung Bramantyo, merupakan anak pertama dari empat bersaudara keluarga HM. Salim Purnomo, Hanung pernah menyabet Juara I Film Alternatif 1998 dalam Festival Film Alternatif Dewan Kesenian Jakarta (FFA-DKJ) lewat karya film dramanya, *Tlutur*, *Tingkling Glass*, dan *Gelas-Gelas Berdenting*, Juara III Bronze 11th Cairo International Film Festival (CIFF) Category TV Program di Mesir, Hanung pun mendapatkan penghargaan sebagai Sutradara Terbaik Lawan Catur pada Festival Teater Remaja yang digelar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan dua juara-juara seni lainnya.

Hanung pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) dan juga Jurusan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, tetapi tidak satupun yang diselesaikannya, karena ia pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film, Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Sutradara muda dan penulis skenario berbakat ini sejak usia enam tahun sudah dekat dengan seni. Neneknya gemar menonton ketoprak, Hanung kecil kerap diajak. Karenanya Hanung tertarik dengan dunia seni peran. Saat duduk di kelas empat SD, Hanung Bramantyo sudah bergabung di Teater Masjid dimana musiknya masih menggunakan gamelan.

Hanung pun terlibat didalamnya dan mendapatkan peran figuran. Ini merupakan pertama kali dirinya manggung. Sejak itu pula Hanung tertarik dengan semua hal yang menyangkut dunia panggung. Pada saat SMP menjelang perpisahan, Hanung membentuk teater dengan teman-temannya. Ternyata keseriusannya belajar teater tidak disambut baik oleh pihak sekolah dan orang tua Hanung. Ayahnya takut kalau Hanung aktif di teater akan terjebak pada pergaulan yang kurang sehat dan kurang baik. Namun, Hanung bertekad dan bertekad membuktikan pada ayahnya bahwa pemikiran itu salah. Dengan

berbekal niat dan modal sendiri, Hanung membuktikan di teater bahwa ia bisa belajar banyak dan mendapatkan hal yang bermanfaat.

Setelah lama menggeluti dunia teater, sutradara peraih Piala Citra di tahun 2005 dan 2007 itu mencoba masuk dunia film. Lalu dirinya pun hijrah ke Jakarta. Saat di Jakarta ia menemui produser film Leo Sutanto dan mengutarakan maksudnya untuk membuat film. Sebelum membuat film lulusan IKJ ini harus bisa membuat sinetron terlebih dahulu dan setidaknya mencapai rating yang diinginkan. Hanung pun menyanggupi. Beberapa judul sinetron berhasil dibuat Hanung, diantaranya, Malam Pertama (MP) dan beberapa judul FTV.

Pada suatu saat Hanung bertemu dengan Teguh Karya (Almarhum) dan mengutarakan niatnya menjadi sutradara, jawaban dari Teguh Karya ternyata cukup menggembirakan. Teguh sangat apresiatif sekali ketika Hanung berniat membuat film, namun untuk bisa menjadi sutradara yang handal, Teguh menyarankan agar Hanung terlebih dahulu ikut magang di Teater Populer Teguh Karya. Karena mendapat sambutan yang baik, Hanung pun bersedia melakukan apa yang disarankan Teguh. Semua yang dilakukan Hanung berbuah manis, film perdananya 'Brownies' tahun 2003 menang dalam kategori film terbaik di Festival Film Indonesia (FFI).³

a) Annisa



Gambar 4.2 Tokoh Annisa dalam film Perempuan Berkalung Sorban

³ Anita Khusnul Khotimah, *Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, 2010, 98

⁴ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Merupakan tokoh utama dalam novel ini. Tokoh Annisa memiliki porsi penceritaan yang banyak tentang kehidupannya, Annisa juga berperan sebagai pencerita sehingga ia selalu muncul mulai dari awal hingga akhir cerita. Annisa digambarkan secara analitik oleh pengarang sebagai anak dari seorang Kiai yang mempunyai pondok pesantren khusus perempuan di daerahnya.



Gambar 4.3 Tokoh Khudhori dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

b) Khudhori

Khudhori merupakan tokoh utama tambahan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini. Porsi penceritaannya banyak walaupun tidak sebanyak porsi penceritaan Annisa. Khudhori digambarkan secara analitik melalui tokoh Annisa sebagai sosok yang mempunyai wawasan yang luas. Ini terbukti dari pemahamannya yang sangat banyak tentang puisi-puisi kuno, memahami nilai-nilai ajaran islam secara luas dan mendalam, ia juga mengenal dengan sangat baik karyakarya Mozart dan Beethoven. Selain itu ia juga dapat melanjutkan pendidikannya di Mesir dan juga Berlin.

⁵ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023



Gambar 4.4 Tokoh Kalsum dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

c) Kalsum

Kalsum adalah istri kedua Samsudin yang usianya jauh di atas usia Samsudin. Kalsum digambarkan secara analitis oleh Annisa sebagai seorang yang materialistis. Salah satu alasan mengapa ia mau menikah dengan Samsudin adalah karena Samsudin memiliki warisan yang sangat banyak. Dalam hal ini Kalsum mengalami perubahan karakter. Pengarang secara dramatis menggambarkan tokoh Kalsum yang pada awalnya suka mengatur dan tidak ramah terhadap Annisa menjadi sosok yang ramah dan menjadi teman berkeluh kesah Annisa



Gambar 4.5 Tokoh Kyai Hanan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

d) Haji Hanan Abdul Malik (Ayah Annisa)

Haji Hanan Abdul Malik adalah pemilik salah satu

⁶ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

⁷ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

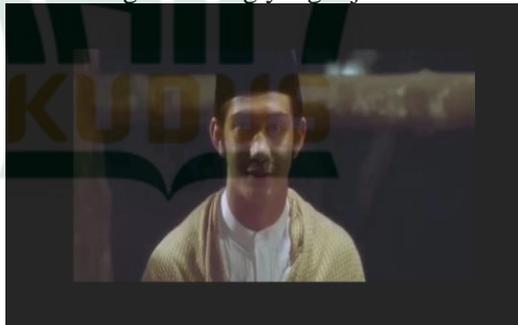
pesantren putri di Jawa Timur sekaligus ayah Annisa yang selalu menerapkan sistem patriarki di lingkungan keluarga dan pesantrennya. Pengarang menggambarkan penokohan Haji Hanan Abdul Malik secara dramatik. Haji Hanan digambarkan sebagai sosok yang tegas dalam mengambil keputusan.



Gambar 4.6 Tokoh Umi dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

e) Hajah Mutmainah (Ibu Annisa)

Hajah Mutmainah merupakan ibu dari Annisa. Peranan ibu dalam novel ini hanya di lingkup domestik, seperti mengasuh anak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagainya. Itu pula yang ia ajarkan kepada Annisa. Pengarang menceritakan penokohan hajah Mutmainah dalam PBS ini secara dramatik. Hajah Mutmainah digambarkan sebagai seorang yang bijaksana.



Gambar 4.7 Tokoh Samsudin dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

⁸ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

⁹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

f) Samsudin

Samsudin diceritakan sebagai seorang sarjana hukum yang sama sekali tidak mengerti tentang hukum. Secara dramatik, pengarang memunculkan penokohan Samsudin dengan karakter sosok yang kejam, hal ini terbukti dengan perlakuannya terhadap istrinya yang selalu kasar tanpa belas kasih. Ia selalu memukul, menendang, menjambak rambut Annisa tanpa merasa bersalah sedikitpun atas apa yang telah ia lakukan¹⁰

3. Tim Produksi dan Pemeran Film Perempuan Berkalung Sorban

1) Tim Produksi:

Sutradara	: Hanung Bramantyo
Produser	: Chand Parwes Servia
Eksekutif Produser	: Fiaz Servia Bustal Nawawi
Line Produser	: Rendy WP Daim Pohan
Novel Adapted By	: Ginarti S. Noer
Screen Play By	: Ginarti S. Noer Hanung Bramantyo
Rumah Produksi	: Starvision
Durasi	: 120 Menit
Genre	: Drama
Tahun Produksi	: 2008
Tayang Mulai	: 15 Januari 2009 ¹¹
Director of Photography	: Faozan Rizal
Art Director	: Oscart Firdaus
Music Director	: Tya Subiakto
Song Performed By	: Siti Nur Halizah
Editor	: Wawan Idati Wibowo
Wardrobe dan Make Up	: Rertno Ratih Damayanti
Sound Recordist By	: Adi Molana
Sound Designers	: Adiyawan Susanto Kahar

¹⁰ Ila Nurlaila, Keadilan Gender Pada Perempuan dalam Novel, Perempuan Berkalung Sorban dan Geni Jora Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Semarang (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, 59

¹¹ Anita Khusnul Khotimah, Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, 2010, 21

Casting Director	: Amelia Oktavia
Co Director	: Fajar Bustomi
Poster	: Michaeltju. Com
Still Photographer	: Reza P N, Didit

2) Pemeran Tokoh

Revalina S. Temat	: Annisa
Oka Antara	: Khudori
Widyawati	: Nyai Muthmainnah
Joshua Pandelaky	: Kyai Hanan
Reza Rahardian	: Samsudin
Ida Leman	: Ibu Samsudin
Pangky Suwito	: Bapak Samsudin
Francine Roosenda	: Kalsum
Frans Crisstanto	: Wildan
Eron Lebang	: Reza
Tika Putri	: Aisyah
Risty Tagor	: Ulfa
Leroy Oesmany	: Kyai Ali
Berlina Febrianti	: Maryam
Cici Tegal	: Nyai Syarifah
Aditya Arif	: Khudhori Remaja
Nasya Abigail	: Annisa Kecil
Hykal Kmil	: Reza
Nanda	: Wildan Kecil
Mahbub	: M Ibrahim
Piet Pagau	: Kyai Besar ¹²

4. Sinopsis Film Perempuan Berkalung Sorban

Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh bernama Annisa Nuhaiyyah. Annisa adalah anak bungsu dan satu-satunya perempuan dari tiga bersaudara. Ayahnya, Kyai Haji Hanan Abdul Malik, adalah seorang pimpinan pondok pesantren kecil yang dikhususkan untuk perempuan. Sebagaimana lingkungan pesantren pada umumnya, kehidupan Annisa tidak lepas dari kegiatan mengkaji kitab-kitab kuning yang menjadi pegangan para santri putri.

Melalui sudut pandang Annisa kecil, terlihat jelas perbedaan perilaku yang didapat antara ia dan kedua saudara laki-lakinya. Perbedaan ini mengatasmakan jenis kelamin

¹² Siti Mutiah, Analisis Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban, *Skripsi* Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, 38

atau yang biasa disebut gender. Sejak kecil, keinginan Annisa selalu ditekan oleh ayahnya. Mulai dari hal kecil hingga yang besar. Tidak seperti kedua kakaknya, ruang bermain Annisa dibatasi. Ia dilarang untuk bermain ke tempat yang agak jauh (menurut versi ayahnya), dilarang berkuda meskipun ia sangat menyukai hal ini, harus bangun pagi dan ikut menyiapkan makanan sementara kedua kakaknya masih terbuai mimpi, membersihkan meja makan dan mencuci setelahnya, padahal kedua saudaranya asyik bercerita dan tertawa-tawa dikursinya, hingga dilarang menentukan haknya sendiri untuk menolak atau menerima lamaran.¹³

Sebagai anak dari kyai, Nisa harus menerima kenyataan untuk menikah dengan Syamsuddin, orang yang dipilih kedua orang tuanya sebagai suami Nisa. Kehidupan rumah tangga yang dirasakan Nisa' bersama suaminya Syamsudin tidak membuatnya menemukan kebahagiaan dan tidak pula sesuai dengan harapan orang tua Nisa'. Syamsudin adalah tipe laki-laki yang tidak begitu memperhatikan kebutuhan istri untuk saling berkomunikasi, ia lebih memikirkan bahwa seks adalah satu-satunya kepuasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam berhubungan dengan istrinya ia selalu memaksa. Sampai akhirnya ia mempunyai istri lagi dengan alasan bahwa Nisa tidak mempunyai keturunan, padahal orientasi Syamsudin sebenarnya adalah seks semata. Meskipun Nisa' masih menjadi istrinya yang sah tetapi hubungan normal suami istri tidak bisa dirasakannya, yang ada malah permusuhan dan kebencian. Karena tidak bisa mempunyai keturunan Nisa terkenal dengan sebutan perempuan mandul. Hal ini sangat menyedihkan orang tuanya karena ingin mempunyai cucu. Keadaan hidup Nisa sedikit agak berubah ceria manakala pamannya, Khudhori pulang dari sekolah di Mesir.

Kerinduan dan pengaduan nasibnya tertumpah pada orang ini. Hanya orang inilah yang mampu merebut hatinya. Nisa' akhirnya memutuskan untuk minta cerai dari Syamsuddin karena sudah tidak kuat dan didukung oleh kedatangan Khudhori. Syamsuddin sebenarnya tidak mau dan 38 tetap ingin Nisa menjadi istrinya, dan menginginkan agar jalan pikiran

¹³ Ila Nurlaila, Keadilan Gender Pada Perempuan dalam Novel, Perempuan Berkalung Sorban dan Geni Jora Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Semarang (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014, 84

Nisa berubah seperti yang ia harapkan, tetapi ia tidak bisa berbuat apa-apa, dan merasa sangat tersinggung dan marah. Ia tahu bahwa Nisa' berani minta cerai karena mendapat dukungan dan pemikiran wawasan baru dari Khudhori. Setelah cerai, ia menerima lamaran Khudhori meskipun keluarganya menentang terutama ayahnya.

Ayahnya merasa malu karena hubungan dengan besannya sangat baik dan seperti saudara sendiri. Nisa akhirnya bisa merasakan kehidupan yang sangat bahagia dengan Khudhori. Kehidupan rumah tangganya yang kedua ini membuahkan keturunan, seorang anak laki-laki. Sejak saat itu orang tuanya berubah sikap dan tidak menyalahkannya bahkan sangat bersimpati kepada suaminya yang masih ada hubungan keluarga dari pihak ibu. Tidak lama nasib tragis menimpa suaminya. Ia dibunuh oleh orang suruhan Syamsudin yang sengaja menabraknya, sehingga kematiannya terkesan kecelakaan lalu-lintas biasa, maka dengan begitu dendam Syamsudin terlampiaskan. Nisa melanjutkan kehidupan sendiri membesarkan buah hatinya. Ia tidak menaruh dendam pada siapapun. Ia sadar bahwa jalan hidupnya memang harus begitu. Baginya Khudori dan cita-citanya selalu hadir menyertai masa depannya dan anaknya.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Data temuan dalam penelitian ini berupa potongan adegan film berbentuk gambar yang berkaitan dengan model komunikasi dan nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Peneliti memakai analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Ferdinand De Saussure yang lebih mementingkan pemikiran mengenai tanda. Saussure menyebutkan kalau 62 tanda tercantum dalam konteks komunikasi manusia dengan melaksanakan pemilihan antara apa yang disebut dengan *Signifier* (penanda) serta *Signified* (petanda). *Signifier* merupakan bunyi yang bermakna ataupun coretan yang bermakna (aspek material apa yang dikatakan serta apa yang ditulis ataupun dibaca). *Signified* merupakan cerminan mental, yakni pikiran ataupun konsep aspek mental dari bahasa. Ikatan antara keberadaan ragam ciri serta konsep mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain *Signification* merupakan

¹⁴ Lu'luil Maknunah, Muatan Dakwah dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah Al-Khaliqy, *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, IAIN Walisongo Semarang, 2007, 95

upaya dalam memberi arti terhadap dunia.. Model semiotika saussure adalah semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda dan petanda.¹⁵

1. Model Komunikasi dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

a. Komunikasi Linier

1) Annisa sedang menerima surat

Tabel 4.1 Annisa menerima surat dari Khudori

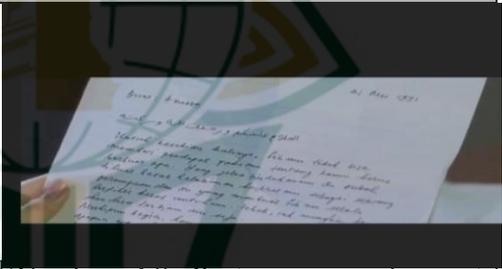
Dialog	Visual
<p>Santri : Assalamualikum mba, ada surat untuk mbak Annisa :walaikumsala m, iya terimakasih Annisa : (membaca surat dari khudhori) mungkin sudah terlambat mengatakan ini, tapi aku tidak pernah meninggalkanm u nisa demi Allah kamu tidak bisa membuatku mencintai perempuan lain, tapi semua itu sudah takdir jika jalan terbaikmu terputus karna</p>	 <p>¹⁶Gambar : 4.8 Ilustrasi annisa sedang menerima surat dari santriwati, pada menit ke 46:28.</p>

¹⁵ Mahendra Wibowo, Rissa Prita Natalia, Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film Berpayung Rindu, *Jurnal Media Ilmu*, Vol.1 No. 1, 2021, 241

¹⁶ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
kepergianku , maka keterputusan itu menjadi sesalku sekarang	
Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>sgnified</i>)
Annisa sedang menerima surat dari santriwati dari khudhori	Walaupun tidak satu atap dengan annisa khudori tetap berkomunikasi dengan Annisa melalui surat.

Tabel 4.2 Annisa sedang membaca surat dari universitas jogjakarta

Dialog	Visual
Annisa : (mendapat panggilan surat penerimaan kuliah beasiswa dari jogja) pak ada surat dari kairo? Pak pos : ndak ada mbak	 <p>Gambar 4.9 Ilustrasi sepucuk surat pemberitahuan lulus beasiswa di UNY,</p>

¹⁷ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>adanya dari jogja Annisa : maturnuwun pak maturnuwun</p>	<p>pada menit ke 19: 31</p>  <p>¹⁸Gambar 4.10 Ilustrasi sepucuk surat pemberitahuan lulus beasiswa di UNY, pada menit ke 19: 34</p>
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Petanda (signified)</p>
<p>Annisa mendapatkan kiriman surat dari tukang pos, untuk Annisa dari kampus Universitas Yogyakarta</p>	<p>Annisa mendapatkan informasi mengenai dirinya lolos beasiswa masuk dalam suatu universitas yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan di jogja.</p>

Penanda (*signifier*) dari dialog dan gambar yang ditampilkan menandakan annisa mendapatkan sebuah informasi penting yang dinanti-nanti akan kedatangan surat tersebut, hingga akhirnya annisa bergembira sekali terkait surat yang didapatkan dari universitas yogyakarta tersebut.

Petanda (*signified*) adegan annisa yang sedang bergembira menerima surat dari bapak tukang pos menandakan annisa mendapatkan kabar positif mengenai pendidikan yang di impikan bisa lolos beasiswa di universitas impiannya yaitu universitas negeri yogyakarta.

Makna komunikasi linier dari beberapa adegan diatas

¹⁸ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

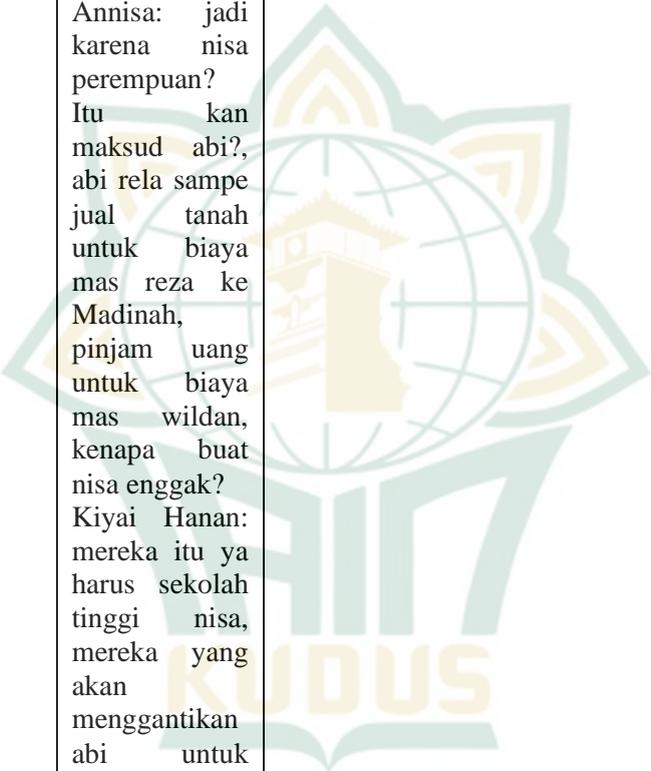
menandakan bentuk komunikasi linier, pada saat annisa mendapatkan surat pemberitahuan dari kampus universitas yogyakarta, bahwa itu merupakan bentuk komunikasi linier menggunakan media surat dan tidak perlu timbal balik balasan komunikasi, karena komunikasi linier tidak memerlukan timbal balik dari komunikan, yang mana komunikasi hanya berjalan dalam satu arah linier.

b) Komunikasi Transaksional

Tabel 4.3 Annisa meminta izin kuliah di jogja

Dialog	Visual
<p>Annisa : (memberikan surat pengumuman bahwa dirinya diterima di universitas negeri Yogyakarta) in ikan Cuma di Yogyakarta abi, masih dekat dari sini bukan?, lagi pula nisa juga gausah bayar, kan ini beasiswa. Kiyai Hanan: Bukan masalah uangnya annisa Annisa : terus apa?, emangnya abi ndak seneng lihat anaknya</p>	 <p>Gambar 4.11 Ilustrasi Annisa sedang memberikan surat pemberitahuan dihadapan abah dan uminya atas diterimanya dia dikampus Yogyakarta Pada menit ke 20.42</p>

¹⁹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>pinter?</p> <p>Kiyai Hanan: abi tidak bisa melepaskan kamu tanpa muhrim</p> <p>Annisa: jadi karena nisa perempuan?</p> <p>Itu kan maksud abi?, abi rela sampe jual tanah untuk biaya mas reza ke Madinah, pinjam uang untuk biaya mas wildan, kenapa buat nisa enggak?</p> <p>Kiyai Hanan: mereka itu ya harus sekolah tinggi nisa, mereka yang akan menggantikan abi untuk menjadi pemimpin pesantren ini mimpin pesantren ngerti?</p> <p>Annisa: terus gunannya nisa apa?</p> <p>Kyai Hanan: yan anti kamu juga akan</p>	

Dialog	Visual
mengerti setelah menikah, membangun keluarga sendiri, punya suami, punya anak-anak, itu sumber pahala kamu nissa	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Annisa sedang menunjukan surat kelulusan beasiswa di jogja	Annisa mendapatkan pengumuman surat kelulusan pendidikan kuliah di jogja, tetapi orang tua Annisa tidak merestui karena Annisa seorang wanita.

Tabel 4.4 Annisa sedang membeli sayur di pasar

Dialog	Visual
<p>Pedagang Sayur: mau beli apa neng?</p> <p>Annisa : beli sayuran pak</p> <p>Pedagang sayur: berapa neng? (situasi ibu-ibu sedang memperbincangkan mengenai dia dan samsudin</p> <p>Annisa: lima belas ribu aja neng</p>	 <p>20</p> <p>Gambar 4.12 Ilustrasi Annisa sedang membeli sayuran untuk keperluan dapur Pada menit ke 30.52</p>

²⁰ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Annisa sedang membeli sayuran dipasar dan bertemu dengan ibu-ibu yang membicarakan nya	Annisa sedang melakukan kegiatan dipasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, akan tetapi situasi pada saat annisa sedang melakukan transaksi ada banyak ibu-ibu yang menggosipkannya.

Tabel 4.5 Annisa sedang menangani pasien yang sedang konsultasi

Dialog	Visual
<p>Annisa : ada apa ibu? Ada yang saya bantu mengenai permasalahan yang ibu alami?</p> <p>Pasien : begini bu aku sudah tidak sanggup atas perlakuan suami saya terhadap saya, saya ingin mengajukan perceraian ke pengadilan, apa mbak annisa bisa membantu saya dalam hal ini sebagai pengacara saya?</p> <p>Annisa: insyaAllah ya bu saya usahakan</p>	<div data-bbox="553 626 1020 921" style="text-align: center;">  </div> <p data-bbox="553 921 1020 956">21</p> <p data-bbox="553 956 1020 1095">Gambar 4.13 Ilustrasi Annisa sedang mendengarkan keluhan pasien mengenai masalah rumah tangga pasien Pada menit ke 45.12</p>

²¹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>untuk bisa maksimal membantu ibu Pasien : terimakasih mba annisa, terimakasih sekali ya atas bantuannya</p>	
<p>Penanda (<i>signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>signified</i>)</p>
<p>Annisa sedang mendengarkan keluhan seorang wanita mengenai masalah rumah tangganya</p>	<p>Annisa sebagai seorang psikolog sedang mendengarkan curahan hati seorang pasien, yang sedang mengalami permasalahan pernikahan, dan annisa juga dimintai tolong terkait perceraian dipengadilan sebagai saksi.</p>

Penanda (*signifier*) dari gambar dan dialog Annisa sedang menunjukkan surat kelulusan beasiswa di jogja kepada orang tuanya dengan menunjukkan wajah permohonan agarizinkan untuk melanjutkan pendidikan di jogja.

Petanda (*signified*) adegan Annisa yang sedang berbincang dengan kedua orang tuanya, dengan menggunakan surat yang akan disampaikan untuk kedua orang tuanya, dengan wajah cemas dan tegang, annisa membicarakan mengenai surat tersebut, dengan memberitahukan isi surat tersebut bahwa annisa diterima kuliah di jogja, akan tetapi kedua orang tua tidak mengizinkan hal tersebut, dikarenakan annisa seorang perempuan dan tidak ada muhrim yang menemaninya.

Makna komunikasi transaksional dari scene diatas terdapat pada saat annisa memberitahukan kabar gembira mengenai keterimanya di universitas yogyakarta, akan tetapi orang tua annisa tidak menyetujuinya dengan alasan dia seorang wanita, banyak juga wanita diluar sana juga menempuh pendidikan seperti laki-laki, akan tetapi berbeda dengan annisa yang tidak diperlakukan tidak adil daripada kedua kakaknya, surat pengumuman yang didapatkan melalui tukang pos tidak bisa menunjukan bukti untuk mendapat restu dari kedua orang tuanya, bentuk komunikasi transaksional adalah teori yang mengusulkan komunikasi antara dua orang atau lebih terjadi dalam pertukaran

pesan yang berkelanjutan, dimana pengirim dan penerima mempengaruhi apa yang dikomunikasikan, seperti scene dan dialog tersebut dilihat dari annisa yang tetap menerima keputusan orang tuanya, meskipun keputusan tersebut tidak diinginkan oleh annisa.

- b. Komunikasi Interaksional
 - 1) Kiyai sedang mengajar santri

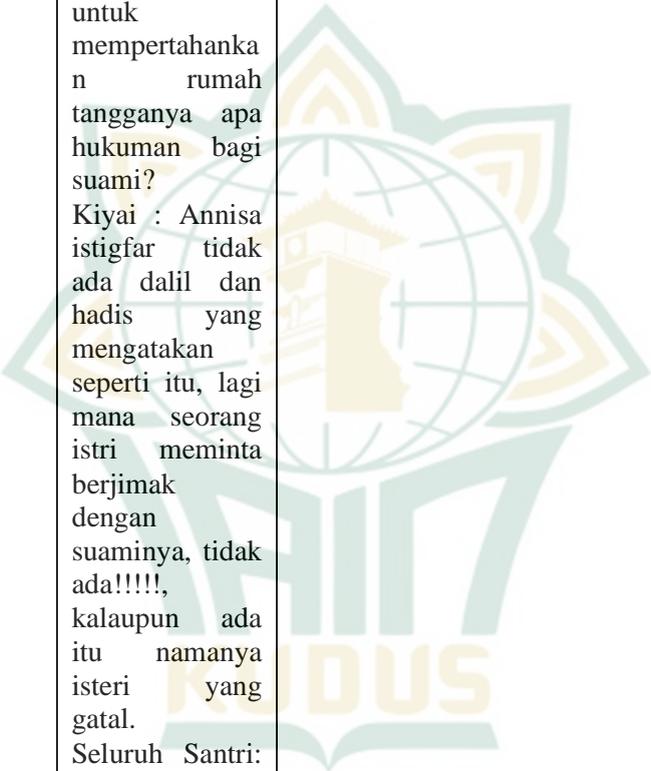
Tabel 4.6 Annisa sedang mendengarkan ceramah

Dialog	Visual
<p>Kyai: (sedang menjelaskan pelajaran mengenai perempuan diluar rumah banyak perempuan bekerja memakai rok pendek sudah melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga, dan bergaul dengan orang-orang yang bukan muhrimnya, SubhanAllah, banyak sekali perempuan yang mengaku modern, berani minta cerai kepada</p>	 <p>²²Gambar : 4.14 Ilustrasi kiyai sedang mengajar para santriwati, pada menit ke 30.43</p>
<p></p>	 <p>²³ Gambar :4.15 Ilustrasi Annisa sedang mengangkat tangan, untuk bertanya., pada menit ke 30.45</p>

²² Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

²³ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>suaminya, padahal apabila ada seorang istri berani mengatakan aku minta cerai kepada suaminya, maka nanti pada hari kiamat akan datang dengan muka yang tidak berdaging, lidahnya terjulur dari gulungnya terhempas ke neraka jahanam, walaupun pada siang hari ia berpuasa.</p> <p>Annisa : (bertanya kepada kiyai dalam ceramahnya)</p> <p>Kiyai : iya silahkan annisa</p> <p>Annisa : jika seorang istri meminta suaminya untuk melayani dan suaminya menunda-nunda apa hukuman bagi suami?, jika seorang</p>	 <p>Gambar :4.16 Ilustrasi Annisa sedang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan ceramah kiyai pada menit ke 30. 50</p>

Dialog	Visual
<p>suami menceraikan istrinya sedangkan istrinya sangat berusaha keras untuk mempertahanka n rumah tangganya apa hukuman bagi suami? Kiyai : Annisa istigfar tidak ada dalil dan hadis yang mengatakan seperti itu, lagi mana seorang istri meminta berjimak dengan suaminya, tidak ada!!!!, kalaupun ada itu namanya isteri yang gatal. Seluruh Santri: (menertawakan annisa</p>	
<p>Penanda (signifier)</p>	<p>Petanda (signified)</p>
<p>kiyai yang sedang mengajar para santrinya mengenai bagaimana akhlak</p>	<p>Kiyai mempunyai kewajiban menyampaikan ilmu kepada santri-santrinya, terutama ilmu tentang akhirat dan dunia, agar para santri tidak salah jalan, pada saat itu kiyai sedang menjelaskan ceramah mengenai perilaku istri terhadap suami</p>

Dialog	Visual
perempuan terhadap suaminya.	

Penanda (*signifier*) tokoh kiyai dalam gambar diatas, kiyai yang sedang mengajar tentang ilmu pernikahan ketika berumah tangga nantinya terutama sebagai seorang istri kepada suami.

Petanda (*signified*) adegan dan dialog diatas menandakan kiyai sedang mengajar para santriwati, yang membahas para santrinya mengenai bagaimana akhlak perempuan terhadap suaminya perempuan bekerja memakai rok pendek sudah melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga, dan bergaul dengan orang-orang yang bukan muhrimnya. Terlihat dari gambar dan juga dialog diatas memperlihatkan seorang kiyai sedang mengajar seorang santri mengenai topik bhakti seorang perempuan terhadap suaminya, dan konsekuensi apabila tidak berbhakti terhadap suami.

Makna komunikasi interaksional dari scene yang ada pada dialog isi ceramah yang disampaikan oleh kiyai kepada santrinya, dengan bertujuan untuk pemahaman untuk dirinya dan kelak akan disampaikan juga kepada masyarakat. Model komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai sebuah proses dimana partisipan komunikasi saling bertukar posisi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan serta membentuk makna bersama dengan cara mengirim dan menerima umpan balik dalam konteks fisik dan psikologis seperti dengan adegan diatas Annisa sedang berinteraksi dengan kiyai mengenai apa yang sudah dijelaskan sebenarnya.

2. Nilai-nilai dakwah dalam film **Perempuan Berkalung Sorban**
 a. Nilai dakwah yang mengandung akhlak
 1) Mencium tangan kiyai dan menata sandal kiyai

Tabel 4.7 para santri sedang menyambut kiyai datang

Dialog	Visual
<p>Ustadzah : pak kiyai sudah datang, ayo siapin makananya Santriwati : ayo nyai (sambil bergegas menyiapkan makanan)</p>	 <p>24</p>
	<p>Gambar :4.17 Ilustrasi santriwati sedang membawa makanan untu suguhan tamu agung pada menit ke 40.16</p>  <p>25</p> <p>Gambar :4.18 Ilustrasi para santri berebut cium tangan kiyai pada menit ke 39.44</p>

²⁴ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

²⁵ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
	 <p>26</p> <p>Gambar :4.19 Ilustrasi santriwati menata sandal kiyai pada menit ke 39.42</p>
Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
<p>Seorang santriwati dan santri yang menyambut kedatangan ustad dengan penuh hormat menyuguhkan hidangan makanan dan menghormati dengan mencium tangan dan menata sandal.</p>	<p>Seorang kiyai yang dihormati seluruh santri dan memberikan tauladan dan contoh bagi santri-santrinya, seorang santri yang haus akan ilmu yang diberikan oleh kiyai membuat, semangat para santri untuk mencari ilmu dan mendapat barokah dari ustad.</p>

²⁶ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>Ustad: rizal, fildan Fildan dan rizal : assalamualaikum Ustad: waalaikumsalam, ha fildan, jadi anak sampean yang ini toh yang akan menggantikan sampean mimpin pesantren ini? Kiyai hanan: isyaAllah mas, dadaku ini belakangan ini sering sakit mas Ustad : sampean harus periksa ke dokter inget itu, Allah membenci orang yang tidak menyayangi dirinya hahahaha, ngomong- ngomong keponakan sampean yang tamatan kairo dulu mana? Kiyai hanan: oh panggil dia (menyuruh fildan memanggilkan khudhori)</p>	<div data-bbox="602 187 1016 447"> <p>10000000_1002020524086397_4650128396845564252_n.mp4</p> <p>39:37</p> </div> <p>27</p> <p>Gambar :4.20 Ilustrasi para santri berebut cium tangan kiyai pada menit ke 39.37</p> <div data-bbox="602 576 1016 854"> <p>10000000_1002020524086397_4650128396845564252_n.mp4</p> <p>40:02</p> </div> <p>28</p> <p>Gambar :4.21 Ilustrasi wildan cium tangan kiyai pada menit ke 40.02</p>
<p>Penanda (<i>signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>signified</i>)</p>
<p>Mencium tangan ustad adalah sebuah kesunahan bertujuan</p>	<p>Mencium tangan orang yang kita anggap alim, zuhud, atau wara' adalah sunah, seperti mencium</p>

²⁷ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

²⁸ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
mendapatkan keberkahan	tangan para kiai. Bukan untuk mengkultuskan mereka, tetapi lebih karena kesalehan, kealiman, kezuhudan, atau kewara'annya. Bahkan boleh juga mencium tangan mereka dalam rangka bertabarruk atau mencari berkah

Penanda (*signifier*) tokoh kiyai dan para santri dalam gambar dan dialog yang mana seorang santri mencium tangan ustad untuk mendapatkan suatu keberkahan dan menundukan badan bagian bentuk kesopanan dan penghormatan terhadap kiyai

Petanda (*signified*) seorang santri yang mencium tangan penuh dengan kerendahan ilmu terhadap guru, berharap untuk mendapatkan suatu keberkahan, karena kesalehan, kealiman, kezuhudan, atau kewara'annya. Bahkan boleh juga mencium tangan mereka dalam rangka bertabarruk atau mencari berkah.

Makna nilai-nilai akhlak dalam gambar dan dialog dapat disimpulkan bahwa Boleh mencium tangan ustadz, kiyai, guru ngaji dan orang alim untuk menghormatinya karena ilmu dan kemuliaannya serta tidak diniatkan untuk sombong. Memuliakan ulama yang bertujuan memuliakannya dengan cara berdiri ini hukumnya sunnah dan mendapat pahala dari Allah SWT selama tidak ada unsur ria dan membanggakan diri. Meskipun saat ini sudah banyak pesantren modern yang bermunculan, kebutuhan santri yang serba ada, tempat yang nyaman serta fasilitas yang lengkap. Itu semua tidak menjadikan santri ujub atau sombong dan tidak hormat kepada kiyainya. Seperti apapun santri, senakal-nakalnya santri, santri tetap akan selalu taat dan patuh kepada kiyai atau gurunya. Begitu pun ada kebiasaan santri yang dianggap sepele tapi justru kebiasaan ini adalah salah satu kebiasaan yang didamba-dambakan oleh kebanyakan kaum santri, yaitu berebut membalikkan sandal Pak Kiai. Dengan alasan sederhana, yaitu ingin mengambil berkah dari sang Kiai, begitulah kurang lebih alasan mengapa para santri sering berebut membalikkan sandal Pak Kiai atau orang alim lainnya.

b. Nilai dakwah yang mengandung muamalah

1) Melangsungkan Pernikahan

Tabel 4.8 Annisa sedang melangsungkan pernikahan

Dialog	Visual
<p>Kiyai Hanan: (situasi tamu berkumpul dengan keluarga Al-Ikhlas) Alhamdulillah nisa selalu masuk peringkat atas kelasnya, mas, pinter, ceras, kreatif, sebentar lagi hafal 30 juz.</p> <p>Kiyai Hanan: kayak mas din ini loh sarjana (tawa pelan samsudin)</p> <p>Ayah Samsudin: saya yang harusnya berterimakasih bisa menjalin keluarga ini, sekaligus untuk Al-Huda dan Al-Ikhlas, ini ada titipan</p> <p>Kiyai Hanan: lo apa lagi ini mas, kan al huda udah dapat bantuan untuk bulan ini?</p> <p>Ayah Samsudin: tolonglah rezeki harus diterima, kan kita sudah mau jadi</p>	 <p>Gambar: 4.22 Ilustrasi keluarga annisa dan keluarga samsudin sedang membahsa mengenai perjodohan, pada menit ke 23.15</p>  <p>berbicara pada abahnya mengenai penolakan perjodohan abahnya, pada menit ke 24.35</p>

²⁹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

³⁰ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

Dialog	Visual
<p>besan bukan? Dan sekaligus bukan menjadi saudara pesantren lagi, Alhamdulillah ini ada rezeki sedikit dari hamba Allah. Kiyai Hanan: Alhamdulillah semoga jadi berkah mas.(annisa datang digandeng ibunya)</p> <p>Kiyai Hanan : Annaku mas Samsudin: Assalamualikum, Annisa Annisa : Walaikumsalam</p>	 <p>Gambar: 4.24 Ilustrasi berlangsungnya pernikahan Annisa dan Samsudin pada menit ke 25.9</p>
Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
<p>Annisa dikenalkan orang tuanya dengan seorang anak kiyai bernama samsudin</p>	<p>Kedua orang tua Annisa sedang mempertemukan Annisa dengan seorang anak kiyai, dimana pertemuan tersebut membahas ke pernikahan tanpa persetujuan Annisa.</p>

Penanda (*signifier*) : Annisa dikenalkan orang tuanya dengan seorang anak kiyai bernama samsudin yang bertujuan untuk menikahkannya.

Petanda (*signified*) : Kedua orang tua Annisa sedang mempertemukan Annisa dengan seorang anak kiyai, dimana pertemuan tersebut membahas ke pernikahan tanpa persetujuan Annisa.

Makna nilai muamalah dalam dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan sikap annisa yang patuh akan Keputusan

³¹ Chanel Publik, *Film Perempuan Berkalung Sorban*, Telegram, diakses pada 23 Mei 2023

orang tuanya dengan melangsungkan pernikahan, karena pernikahan merupakan bagian dari ibadah. Makna muamalah dalam adegan dan dialog diatas adalah dengan melangsungkan pernikahan secara terang-terangan, bertujuan untuk mendekatkan kepada Allah Swt, bahwa untuk menyempurnakan agama yaitu dengan cara menikah. Perjanjian perkawinan adalah salah satu bentuk dari perjanjian yang dibuat antara satu pihak dengan pihak lainnya. Sebagai suatu perjanjian, maka perjanjian perkawinan termasuk ke dalam aspek muamalah

Muamalah, pada dasarnya para pihak bebas melakukan perbuatan apa saja, selama perbuatan tersebut tidak dilarang menurut hukum Islam. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih muamalah kontemporer bahwa hukum asal praktik muamalah adalah boleh dilakukan, hingga ada dalil yang menunjukkan hukum kebalikannya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Model Komunikasi dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari permasalahan ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika dengan model analisis semiotik menurut Ferdinand De Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks manusia dengan melakukan pemisahan apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).³²

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen, yang terdiri tiga jenis model komunikasi yang akan dibahas dalam film Perempuan Berkalung Sorban yaitu, komunikasi linier, komunikasi, transaksional dan komunikasi interaksional.

Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral Integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan Dasar Islam. Nilai-nilai dakwah yang akan dibahas dalam film

³² Aji Kurnia Sandi, Pesan Moral dalam Film Ghibah, *Skripsi*, Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2022,83

perempuan berkalung sorban adalah nilai dakwah yang mengandung muamalah dan akhlak pada tokoh Annisa.

a. Model Komunikasi Linier

1. Annisa mendapat surat dari universitas

komunikasi linier dari beberapa adegan diatas menandakan bentuk komunikasi linier, pada saat annisa mendapatkan surat pemberitahuan dari kampus seperti dialog dan gambar yang sudah ditampilkan.

Annisa : (mendapat panggilan surat penerimaan kuliah beasiswa dari jogja) pak ada surat dari kairo?

Pak pos : ndak ada mbak adanya dari jogja

Annisa : maturnuwun pak maturnuwun

Pemberitahuan dari universitas yogyakarta, bahwa itu merupakan bentuk komunikasi linier model Shannon-Weaver, dinamai menurut nama seorang ahli matematika bernama Shannon dan seorang insinyur elektronik bernama Weaver, adalah teori komunikasi matematika. Ini menganalisis komunikasi dan menjelaskan bagaimana pesan dapat berubah antara pembicara yang mengirim pesan dan penerima yang menerimanya. Ini mencakup enam elemen: pengirim, encoder, saluran, noise, decoder, dan penerima. menggunakan media surat dan tidak perlu timbal balik balasan komunikasi, karena komunikasi linier tidak memerlukan timbal balik dari komunikan, yang mana komunikasi hanya berjalan dalam satu arah linier.

b. Model Komunikasi Transaksional

1) Annisa meminta izin kuliah di jogja

Film Perempuan Berkalung Sorban, memiliki model komunikasi transaksional yang disampaikan pada adegan 20.42 yang menampilkan adegan Annisa yang hendak meminta izin menempuh pendidikan di jogja, dengan dialog, Annisa : (memberikan surat pengumuman bahwa dirinya diterima di universitas negeri Yogyakarta) inikan Cuma di Yogyakarta abi, masih deket dari sini bukan?, lagi pula nisa juga gausah bayar, kan ini beasiswa.

Kiyai Hanan : Bukan masalah uangnya annisa

Annisa : terus apa?, emangnya abi ndak seneng lihat anaknya pinter?

Kiyai Hanan : abi tidak bisa melepaskan kamu tanpa

muhrim

Annisa : jadi karena nisa perempuan? Itu kan maksud abi?, abi rela sampe jual tanah untuk biaya mas reza ke Madinah, pinjam uang untuk biaya mas wildan, kenapa buat nisa enggak?

Kiyai Hanan : mereka itu ya harus sekolah tinggi nisa, mereka yang akan menggantikan abi untuk menjadi pemimpin pesantren ini mimpin pesantren ngerti?

Annisa: terus gunannya nisa apa?

Kyai Hanan: yan anti kamu juga akan mengerti setelah menikah, membangun keluarga sendiri, punya suami, punya anak-anak, itu sumber pahala kamu nissa

Komunikasi transaksional dari secne diatas terdapat pada saat annisa memberitahukan kabar gembira mengenai keterimanya di universitas yogyakarta, akan tetapi orang tua annisa tidak menyetujuinya dengan alasan dia seorang wanita, banyak juga wanita diluar sana juga menempuh pendidikan seperti laki-laki, akan tetapi berbeda dengan annisa yang tidak diperlakukan tidak adil daripada kedua kakaknya, surat pengumuman yang didapatkan melalui tukang pos tidak bisa menunjukan bukti untuk mendapat restu dari kedua orang tuanya, bentuk komunikasi transaksional dari secne dan dialog tersebut dilihat dari annisa yang teteap menerima keputusan orang tuanya, meskipun keputusan tersebut tidak diinginkan oleh anisa.

c. Model komunikasi Interaksional

1) Kiyai mengajar santri

Film Perempuan Berkalung Sorban, memiliki model komunikasi transaksional yang disampaikan pada adegan 20.42 yang menampilkan dialog kiyai yang menjelaskan mengenai perempuan. Seperti dialog dibawah ini,

Kyai : (sedang menjelaskan pelajaran mengenai perempuan) diluar rumah banyak perempuan bekerja memakai rok pendek sudah melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga, dan bergaul dengan orang-orang yang bukan muhrimnya, SubhanAllah, banyak sekali perempuan yang mengaku modern, berani minta cerai kepada suaminya, padahal apabila ada seorang istri berani mengatakan aku minta cerai kepada suaminya,

maka nanti pada hari kiamat akan datang dengan muka yang tidak berdaging, lidahnya terjulur dari gulungnya terhempas ke neraka jahanam, walaupun pada siang hari ia berpuasa.

Komunikasi interaksional dari scene yang ada pada dialog isi ceramah yang disampaikan oleh kiyai kepada santrinya, dengan bertujuan untuk pemahaman untuk santrinya dan kelak akan disampaikan juga kepada masyarakat mengenai ceramah yang disampaikan dengan topik perempuan dalam islam.

2. Nilai -Nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

a. Nilai dakwah yang mengandung akhlak

Film Perempuan Berkalung Sorban, memiliki nilai dakwah yang disampaikan pada adegan menit ke 27.46 yang menampilkan dialog yang menjelaskan mengenai akhlak santri yang mencium tangan kiyainya seperti yang sudah ditampilkan, nilai-nilai akhlak dalam gambar dan dialog dapat disimpulkan bahwa Boleh mencium tangan ustadz, kiyai, guru ngaji dan orang alim untuk menghormatinya karena ilmu dan kemuliaannya serta tidak diniatkan untuk sombong. Memuliakan ulama yang bertujuan memuliakannya dengan cara berdiri ini hukumnya sunnah dan mendapat pahala dari Allah SWT selama tidak ada unsur ria dan membanggakan diri.

Meskipun saat ini sudah banyak pesantren modern yang bermunculan, kebutuhan santri yang serba ada, tempat yang nyaman serta fasilitas yang lengkap. Itu semua tidak menjadikan santri ujub atau sombong dan tidak hormat kepada kiyainya. Seperti apapun santri, senakal-nakalnya santri, santri tetap akan selalu taat dan patuh kepada kiyai atau gurunya. Begitu pun ada kebiasaan santri yang dianggap sepele tapi justru kebiasaan ini adalah salah satu kebiasaan yang didamba-dambakan oleh kebanyakan kaum santri, yaitu berebut membalikkan sandal Pak Kiai. Dengan alasan sederhana, yaitu ingin mengambil berkah dari sang Kiai, begitulah kurang lebih alasan mengapa para santri sering berebut membalikkan sandal Pak Kiai atau orang alim lainnya.

b. Nilai dakwah yang mengandung muamalah

Film Perempuan Berkalung Sorban, memiliki nilai dakwah yang disampaikan pada adegan menit ke 27.46 yang menampilkan dialog yang menjelaskan mengenai Annisa yang

menahan amarah kepada suaminya, pada saat diperlakukan tidak baik, seperti yang terjadi pada dialog dibawah ini

Kiyai Hanan: (situasi diruang tamu berkumpul dengan keluarga Al-Ikhlash) Alhamdulillah nisa selalu masuk peringkat atas kelasnya, mas, pintar, ceras, kreatif, sebentar lagi hafal 30 juz.

Kiyai Hanan : kayak mas din ini loh sarjana (tawa pelan samsudin)

Ayah Samsudin : saya yang harusnya berterimakasih bisa menjalin keluarga ini, sekaligus untuk Al-Huda dan Al-Ikhlash, ini ada titipan

Kiyai Hanan : lo apa lagi ini mas, kan al huda udah dapat bantuan untuk bulan ini?

Ayah Samsudin : tolonglah rezeki harus diterima, kan kita sudah mau jadi besan bukan? Dan sekaligus bukan menjadi saudara pesantren lagi, Alhamdulillah ini ada rezeki sedikit dari hamba Allah.

Kiyai Hanan : Alhamdulillah semoga jadi berkah mas.(annisa datang digandeng ibunya)

Kiyai Hanan : Annaku mas

Samsudin : Assalamualikum, Annisa

Annisa : Waalaikumsalam

Muamalah yang terkandung dalam adegan dan dialog diatas merupakan contoh nilai muamalah dalam film Perempuan Berkalung Sorban, dimana menikah adalah bagian dari agama islam, untuk menyempurnakan agama bagi umat islam yaitu dengan cara melangsungkan pernikahan secara terang-terangan, bahwasanya menikah merupakan bagian dari ibadah, bertujuan untuk mendekati kepada Allah Swt, bahwa untuk menyempurnakan agama yaitu dengan cara menikah. Perjanjian perkawinan adalah salah satu bentuk dari perjanjian yang dibuat antara satu pihak dengan pihak lainnya. Sebagai suatu perjanjian, maka perjanjian perkawinan termasuk ke dalam aspek muamalah

Muamalah, pada dasarnya para pihak bebas melakukan perbuatan apa saja, selama perbuatan tersebut tidak dilarang menurut hukum Islam. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih muamalah kontemporer bahwa hukum asal praktik muamalah adalah boleh dilakukan, hingga ada dalil yang menunjukkan hukum kebalikannya